

BIMBINGAN KEAGAMAAN ROHIS DAN AKHLAK KARYAWAN

Sohemi¹, Imam Tabroni², Erfiansyaah³

^{1,2,3} STAI DR KH. EZ. Muttaqin Purwakarta

Email : Sohemi1238@gmail.com, imamtabroni70@gmail.com

Abstract. *The aim is to see the relationship between spiritual religious guidance and employee morals in which there are several indicator components that are related and form an influential relationship between spiritual religious guidance and employee morals. The research was conducted using a quantitative approach with correlation analysis and the instrument used was a questionnaire (questionnaire). The variables studied were spiritual religious guidance and employee morals. The data collection technique uses a questionnaire to find out the spiritual and moral guidance of employees. The distribution of the questionnaire was given with statements of 27 questions which were given to 30 samples from 30 populations. From the data obtained it can be concluded that: First, the quality level of spiritual religious guidance at PT. Subang Autocomp Indonesia is considered good with an average score of 79.8%. Second, the level of employee moral quality in its application in the corporate environment is considered good with an average score of 81.0%. Third, there is a positive and quite significant relationship between spiritual guidance and employee morals with a correlation value of 0.402 and a relationship percentage of 16.1% and there is a positive influence of spiritual guidance (X) on employee morals (Y) for employees who participate in spiritual guidance activities at PT. Subang Autocomp Indonesia based on the results of hypothesis testing using the t test with the help of software, obtained a value of Sig 0.028 < 0.05 and t count 2.322 > 1.699 then Ho was rejected and Ha was accepted. Thus the Spiritual Religious Guidance variable influences the employee moral variable.*

Keywords: *Guidance, Morals, Employees.*

Abstrak. Tujuan untuk melihat hubungan bimbingan keagamaan rohis dan akhlak karyawan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen indikator yang berkaitan dan membentuk suatu hubungan yang berpengaruh antara bimbingan keagamaan rohis dengan akhlak karyawan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi dan instrument yang digunakan adalah angket (kuisisioner). Variabel yang diteliti adalah bimbingan keagamaan rohis dan akhlak karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui bimbingan keagamaan rohis dan akhlak karyawan. Penyebaran angket diberikan dengan pernyataan sebanyak 27 butir soal yang di berikan kepada 30 sampel dari 30 populasi. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: Pertama, tingkat kualitas bimbingan keagamaan rohis di PT. Subang Autocomp Indonesia dinilai baik dengan perolehan nilai rata-rata 79.8 %. Kedua, tingkat kualitas akhlak karyawan dalam penerapannya di lingkungan perusahaan dinilai baik dengan perolehan nilai rata-rata 81.0 %. Ketiga, terdapat hubungan positif dan cukup

Received Oktober 30, 2022; Revised November 02, 2022; Accepted Desember 07, 2022

* Sohemi, Sohemi1238@gmail.com

signifikan antara bimbingan keagamaan rohis dengan akhlak karyawan dengan nilai korelasi 0,402 dan persentase hubungan sebesar 16.1% dan terdapat pengaruh yang positif bimbingan keagamaan rohis (X) dengan akhlak karyawan (Y) pada karyawan yang mengikuti kegiatan bimbingan rohis di PT. Subang Autocomp Indonesia berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan software, di peroleh nilai Sig $0.028 < 0.05$ dan t hitung $2.322 > 1.699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel Bimbingan Keagamaan Rohis berpengaruh terhadap variabel akhlak karyawan.

Kata kunci: Bimbingan, Akhlak, Karyawan.

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran atau latihan. Dalam latihannya sendiri Bimbingan hakikatnya adalah pemberi bantuan arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar seseorang mampu mengatasi, memecahkan masalah, dan menanggulangi kesulitan sendiri (Monette et al., 2013). Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah pengenalan seseorang terhadap sesuatu dengan menggunakan akal pikiran dan pengalaman (Tabroni, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dinamis yang terkait dengan berbagai unsur-unsur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Unsur-unsur tersebut saling terkait dan terpadu guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan hidup umat manusia (Tabroni & Purnamasari, 2022). Pengembangan potensi diri menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Pengetahuan yang didapatkan memberikan respons bagi penerima pengetahuan. Respons yang baik dengan menerapkan pengetahuan dapat membuahkan perubahan tingkah laku (Pavlov, 1928).

Aktivitas atau kegiatan keagamaan Rohis merupakan kegiatan belajar mengajar diluar jam kerja yang telah ditentukan jadwalnya oleh perusahaan dan kegiatan keagamaan ini yang mengedepankan praktik. Dengan demikian untuk mencapainya suatu tujuan aspek pemahaman atau kognitif dan afektif. Kerohanian Islam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan yang paling utama adalah kedisiplinan terhadap kinerja karyawan sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam bekerja. Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan karyawan juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat tercapai tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut.

Namun seperti yang kita ketahui bahwa dunia sedang merasakan berbagai polemik permasalahan yang tidak kunjung berhenti. Masalah yang terjadi ini bagaikan pohon yang dipotong setengah dan setengahnya lagi tinggal menunggu kapan akan tumbuh. Kurangnya kajian sering kali memicu munculnya kebijakan dan undang-undang yang kurang tepat sasaran. Pada dasarnya permasalahan sosial yang sering terjadi di kalangan masyarakat pada masa kini adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaan di tengah-tengah perubahan yang terus berkembang cepat dalam kehidupan sosial

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan bimbingan rohis dan akhlak karyawan.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kegiatan keagamaan

Kata Agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tradisi, agama merupakan suatu keyakinan atau pandangan hidup seseorang terhadap Tuhannya dalam menjalankan kehidupannya (N. et al., 2020). Agama juga dapat diartikan suatu tujuan yang dapat bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam Agama (Daradjat, 1970).

Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tabroni et al., 2022). Contoh-contoh Praktik agama juga dapat mencakup ritual, khotbah, peringatan atau pemujaan tuhan, dewa atau

dewi, dan lain sebagainya yang diatur dalam kitab suci masing-masing agama yang menjadikan landasan atau pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhan nya serta antara manusia dengan alam semesta ini. Jadi penulis mempunyai pendapat bahwa kegiatan keagamaan dengan aktivitas keagamaan mempunyai arti yang sama yakni sama-sama melaksanakan keagamaan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi, Dedi, Kurniasih, 2021).

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap orang agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama yang lebih terarah dan mendalam dalam lingkup yang berpedoman dalam Al-Qur'an dan Hadist (Wahyudi, 2021). Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya. Ada beberapa pendapat tokoh mengenai tujuan dari kegiatan keagamaan akan tetapi penulis hanya akan mengambil salah satu pendapat tokoh yaitu dari Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

- a) Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah Swt.) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.

Tujuan diberikannya pendidikan agama Islam di tempat kerja adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan karyawan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

(Sani & Kadri, n.d.). Hal ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pihak manajemen agar karyawan-karyawati tidak terjerumus dalam penyimpangan perilaku sosial yang terjadi di lingkungan luar (Tabroni & Juliani, 2022).

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan di PT. Subang Autocomp Indonesia macam-macamnya antara lain: Sholat berjamaah, Tilawatil Qur'an, Tausiyah, Infaq, dan zakat.

2. Pengertian Akhlak

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang perlu interaksi antar sesama, karena tidak menutup kemungkinan manusia adalah makhluk yang saling ketergantungan dengan satu sama yang lainnya dan Manusia memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain yang tidak dapat terpecah belah dan mengerjakan segala kebutuhannya dengan sendiri (Sahruli et al., 2017). Teori Psikoanalisa misalnya, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial ketika dihadapkan pada pilihan pilihan berperilaku (Winfred F.Hill, 2012). Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat (Schunk, 2015).

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan pertimbangan moral kognitif (Deming et al., 2013). Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya. Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya (Hill, 1990).

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dijelaskan dalam Pergaulan hidup, hubungan sosial kemasyarakatan, kehidupan keluarga, saudara, karib kerabat. Keluarga merupakan

kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi akhlak seseorang karena mereka terbiasa menjalankan nilai-nilai agama selaras dengan apa yang diajarkan oleh pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an. Dan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti ini motivasi seseorang dalam mempelajari nilai-nilai agama dapat lebih terkontrol karena ada yang lebih mengetahui sumbernya dan banyak teman sehingga iman kita tidak mudah kendor. Karena segala sesuatu yang dijalankan secara bersama-sama akan lebih terasa mudah dan senang.

3. Karyawan

Ada beberapa pendapat pengertian karyawan, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Karyawan adalah orang penjual jasa (perorangan atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan merupakan setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat digambarkan bahwa metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang menggambarkan benar antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data dan mengolah menganalisis dan menginterpretasi data. Untuk mendapatkan data yang akan diolah, peneliti menggunakan data kuisioner.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada majelis keagamaan yaitu sebanyak 30 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= error margin

Populasi dalam penelitian ini dalam pengambilan data akan menggunakan rumus slovin dengan error margin 5% serta menggunakan table random atau dengan cara undian.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Bimbingan Keagamaan Rohis

Untuk mengetahui bagaimana variabel X (Bimbingan Keagamaan Rohis) dan variabel Y (Akhlak Karyawan), maka peneliti melakukan pengukuran dengan sebelumnya mengumpulkan data menggunakan kuesioner dari pernyataan-pernyataan yang masing-masing pernyataan disertai lima jawaban. Dari kelima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden kemudian disusun kriteria penilaian sebagai berikut:

Jumlah sampel 30 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5. Sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Maka nilai komulatif terbesar adalah $30 \times 5 = 150$ dan jumlah nilai komulatif terkecil adalah $30 \times 1 = 30$. Adapun nilai prosentase terbesar adalah $\frac{150}{150} \times 100\% = 100\%$ dan nilai prosentasi terkecil adalah $\frac{30}{150} \times 100\% = 20\%$. Dari presentase tertinggi dan terendah tersebut dapat diperoleh nilai rentang $100\% - 20\% = 80\%$. Dan nilai rentang tersebut dibagi dengan lima skala pengukuran $[\frac{80\%}{5}]$, maka didapat nilai interval presentase sebesar 16%. Maka dapat ditetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.11**PERSENTASE DAN KRITERIA PENILAIAN**

NO	Perentase	Kriteria Penilaian
1	20.00 – 35.99	Tidak baik
2	36.00 – 51.99	Kurang baik
3	52.00 – 67.99	Cukup
4	68.00 – 83.99	Baik
5	84.00 – 100.00	Sangat Baik

Selanjutnya menghitung skor kriterianya , yaitu skor kriterium frekuensi *bimbingan keagamaan rohis* : $5 \times 27 \times 30 = 4.050$

5 = skor tertinggi

27 = jumlah butir

30 = jumlah sampel

Berdasarkan data dari tabel diperoleh data variabel X “Bimbingan Keagamaan Rohis” rata – rata sebesar 80.00 % dari seluruh pernyataan variabel tersebut. Mengacu pada tabel presentase dan kriteria penilaian, angka tersebut berada pada interval 68,00 – 83,99 dengan kategori **baik**. Dengan begitu hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden Bimbingan Keagamaan Rohis **baik**.

Nilai persentase tertinggi yang diberikan responden pada item “*Pembina rohis membaca al-quran dengan memperhatikan tajwidnya*” atau pada nomor 15 dengan persentase jawaban 92.00 % yang termasuk kedalam soal *negatif* (tidak pernah) berkatageri **sangat baik**.

Nilai persentase terendah yang diberikan responden pada pada item “*Pembina rohis bersikap baik hanya terhadap temannya saja*” atau pada nomor 20, dari jawaban ini dapat dipresentasikan sebesar 31,33 % yang berarti responden masih dalam kategori **kurang baik**.

b. Depenelitian Variabel Y (Akhlak Karyawan)

Untuk mengetahui bagaimana variabel X (Bimbingan Keagamaan Rohis) dan variabel Y (Akhlak Karyawan), maka peneliti melakukan pengukuran dengan sebelumnya mengumpulkan data menggunakan kuesioner dari pernyataan-pernyataan

yang masing-masing pernyataan disertai lima jawaban. Dari kelima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden kemudian disusun kriteria penilaian sebagai berikut:

Jumlah sampel 30 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5. Sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Maka nilai kumulatif terbesar adalah $30 \times 5 = 150$ dan jumlah nilai kumulatif terkecil adalah $30 \times 1 = 30$. Adapun nilai prosentase terbesar adalah $\frac{150}{150} \times 100\% = 100\%$ dan nilai prosentasi terkecil adalah $\frac{30}{150} \times 100\% = 20\%$. Dari presentase tertinggi dan terendah tersebut dapat diperoleh nilai rentang $100\% - 20\% = 80\%$. Dan nilai rentang tersebut dibagi dengan lima skala pengukuran $[\frac{80\%}{5}]$, maka didapat nilai interval presentase sebesar 16%. Maka dapat ditetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.15

PERSENTASE DAN KRITERIA PENILAIAN

NO	Perentase	Kriteria Penilaian
1	20.00 – 35.99	Tidak baik
2	36.00 – 51.99	Kurang baik
3	52.00 – 67.99	Cukup
4	68.00 – 83.99	Baik
5	84.00 – 100.00	Sangat Baik

Selanjutnya menghitung skor kriterianya, yaitu skor kriterium frekuensi *pemahaman keagamaan siswa* : $5 \times 27 \times 30 = 4.050$

- 5 = skor tertinggi
- 27 = jumlah butir
- 30 = jumlah sampel

Berdasarkan data yang diperoleh, skor hitungny adalah 3.286 (skor kriterium 4.050). dengan demikian nilai frekuensi *Akhlak Karyawan* adalah $3.286 / 4.050 \times 100\% = 81$. jika dibuat dalam skala 5, maka frekuensi kompetensi sosial guru adalah 16.2

Berdasarkan data dari tabel diperoleh data variabel Y “Akhlak Karyawan” rata – rata sebesar 80.00 % dari seluruh pernyataan variabel tersebut. Mengacu pada tabel presentase dan kriteria penilaian, angka tersebut berada pada interval 68,00 – 83,99 dengan kategori

baik. Dengan begitu hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden Akhlak Karyawan baik.

Nilai persentase tertinggi yang diberikan responden pada item “*Percaya Allah SWT mengetahui semua yang saya kerjakan*” atau pada nomor 10 dengan persentase jawaban 98.66 % yang termasuk kedalam soal *negatif* (tidak pernah) berkatageri sangat baik.

Nilai persentase terendah yang diberikan responden pada pada item “*Menaruh benci kepada Allah dengan musibah yang diterima*” atau pada nomor 5 dari jawaban ini dapat dipresentasikan sebesar 25,33 % yang berarti responden masih dalam kategori tidak baik

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengajukan dua hipotesis penelitian yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak karyawan yang mengikuti kegiatan di PT. Subang Autocomp Indonesia

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak karyawan yang mengikuti kegiatan di PT. Subang Autocomp Indonesia

a. Uji Hipotesis Tiap Variabel

1) Uji Hipotesis Variabel X

Tabel 4.21

Hipotesis Variabel X

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X	30	77,4333	5,32193	,97165

Tabel 4.22

Uji Hipotesis Variabel X

One-Sample Test

Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	79,693	29	,000	77,43333	74,7551	80,1116

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung $79,693 > t$ table 1.699 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 dan hasil Sig. $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bimbingan keagamaan rohis diterima.

2) Uji Hipotesis Variabel Y

Tabel 4.23

Hipotesis Variabel Y

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	30	75,9333	5,34940	,97666

Tabel

4.24

Uji Hipotesis Variabel Y

One-Sample Test

Test Value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Y	77,748	29	,000	75,93333	73,2413	78,6254

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung $77,748 > t$ table 1.699 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 dan hasil Sig. $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Akhlak karyawan diterima.

2. Analisis Data (Pembahasan)

a. Variabel X (Bimbingan Keagamaan Rohis)

Pengambilan data variabel X dilakukan dengan instrument berupa angket kepada 30 responden dengan sebanyak 27 soal. Secara empirik hasil analisis perolehan skor angket bimbingan keagamaan rohisi data menunjukkan nilai maksimum : 141, minimum : 99. Total skor maksimal 30 sample dengan angket 27 adalah 4.050 dengan pencapaian sebesar 3.187 atau sebesar 80 % dari skor maksimal dengan kategori Baik. Hasil analisis tendensi sentral dan menunjukkan nilai maksimum : 91, minimum : 69, mean : 75.93, modus : 74, median : 74,00. Hasil analisis mengenai penyebaran data kegiatan keagamaan Rohis menunjukkan bahwa range : 22, varians : 28.616, standar devias : 5.349. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software*, di peroleh nilai *p-value* statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah diketahui nilai signifikansi $0.206 > 0.05$. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis hipotesis variable X diketahui nilai t hitung $79,693 > 1.699$ dengan derajat kebebasan (df) 29 dan hasil Sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X diterima.

b. Variabel Y (Pemahaman Keagamaan)

Pengambilan data variabel Y dilakukan dengan instrument berupa angket kepada 30 responden dengan sebanyak 27 soal. Secara empirik hasil analisis perolehan skor angket bimbingan keagamaan rohisi data menunjukkan nilai maksimum : 142, minimum : 97. Total skor maksimal 30 sample dengan angket 27 adalah 4.050 dengan pencapaian sebesar 3.286 atau sebesar 81 % dari skor maksimal dengan kategori Baik. Hasil analisis tendensi sentral dan menunjukkan nilai maksimum: 88, minimum : 67, mean : 77.43, modus : 80, median : 76.00. Hasil analisis mengenai penyebaran data Akhlak karyawan menunjukkan bahwa range : 21, varians : 28.323, standar devias : 5.322. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software*, di peroleh nilai *p-value* statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah diketahui nilai signifikansi $0.206 > 0.05$. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis hipotesis variable Y diketahui nilai t hitung $77,748 > 1.699$ dengan derajat kebebasan (df) 29 dan hasil Sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Y diterima.

c. Bimbingan Keagamaan dan Akhlak Karyawan

Analisis dilakukan dengan bantuan software dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menggunakan analisis pearson Correlation, hal tersebut dikarenakan kedua data nilai residual berdistribusi normal. Hasil analisis memaparkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.402 (Terdapat Korelasi). Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 161 mengidentifikasi bahwa 16.1 % variable Y turut ditentukan variable X, sedangkan 83.9% ditentukan oleh variable lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas pada table di atas, dapat di ketahui bahwa regresi $Y = 58.742 + 0.478 X^1$. Model tersebut mengandung arti bahwa apabila bimbingan keagamaan rohis di tingkatkan, maka Akhlak Karyawan cenderung meningkat sebesar 0.478 poin pada konstanta 58.742.

E. Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Bimbingan Keagamaan Rohis Terhadap Akhlak Karyawan yang dilakukan di PT. Subang Autocomp Indonesia Subang, Penulis dapat menyimpulkan bahwa : Pengaruh yang positif antara bimbingan keagamaan terhadap Akhlak karyawan . Hal ini ditunjukkan dengan total skor maksimal dari 30 sample dengan angket 27 adalah 4.050 dengan pencapaian sebesar 3.187 atau sebesar 80 % dari skor maksimal dengan kategori Baik. Dan nilai t hitung $79,693 > 1.699$ dengan derajat kebebasan (df) 29 dan hasil Sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan terhadap Akhlak karyawan mempunyai pengaruh.

Pengaruh yang positif antara bimbingan keagamaan terhadap Akhlak karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan total skor maksimal 30 sample dengan angket 27 adalah 4.050 dengan pencapaian sebesar 3.286 atau sebesar 81 % dari skor maksimal dengan kategori Baik. Dan nilai t hitung $77,748 > 1.699$ dengan derajat kebebasan (df) 29 dan hasil Sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan terhadap Akhlak karyawan mempunyai pengaruh.

Hasil analisis memaparkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.402 (Terdapat Korelasi). Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 161 mengidentifikasi bahwa 16.1 % variable Y turut ditentukan variable X, sedangkan 83.9% ditentukan oleh variable lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas pada table di atas, dapat di ketahui bahwa regresi $Y = 58.742 + 0.478 X^1$. Model tersebut

mengandung arti bahwa apabila bimbingan keagamaan rohis di tingkatkan, maka Akhlak Karyawan cenderung meningkat sebesar 0.478 poin pada konstanta 58.742.

Referensi

- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Deming, W. E., Cahill, D. D., & Orsini, J. (2013). *The Essential Deming: Leadership Principles from the Father of Quality*. McGraw-Hill Education.
- Hill, W. F. (1990). *Learning: A Survey of Psychological Interpretations*. Harper & Row.
- Imam Tabroni, Hana Ihzan Nazillah, N. S. N. (n.d.). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN BUILDING STUDENT AKHLAK AT SMPN 1 BABAKANCIKAO. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 1–4. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/96>
- Monette, D. R., Sullivan, T. J., & DeJong, C. R. (2013). *Applied Social Research: A Tool for the Human Services*. Cengage Learning.
- N., A. B. M. D., Ridha Nurjannah, Ghina Agniya S., & Imam Tabroni. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa di dta al-idrus. *Lebah*, 13(2 SE-Articles), 78–82. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.69>
- Pavlov, I. P. (1928). Lectures on Conditioned Reflexes. In *W.H. Garitt, Ter* (Vol. 1). International Publisher.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, VOL. 1 NO.
- Sahruli, A., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Schunk, D. H. (2015). *Learning Theories: An Educational Perspective* (Schunk, D.). Pearson Education.
- Sunarti, E., Rizkillah, R., Hakim, F. A., Zakiya, N., & Damayanti, R. (2021). MANAJEMEN SUMBER DAYA KELUARGA, KONFLIK KERJA-KELUARGA, DAN TUGAS KELUARGA. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1 SE-Articles), 1–13. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.1>

- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Dodi, J. (2022). Family Education in The Book 'Uq d Al-Lujjain fī Bayani Huq qi Al-Zaujain. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(1 SE-Articles), 55–66. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.04>
- Tabroni, I., Inayah, A., Nurkamilah, F., & Nurjanah, N. P. (2022). Character Change Through Islamic Education In Sman 2 Sukatani, Purwakarta. *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 11(1 SE-), 7–12. <https://doi.org/10.35335/geneus.v11i1.2179>
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA MASA PANDEMI DI RT 64 GANG MAWAR IV PURWAKARTA. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1 SE-Articles). <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/inovasi/article/view/172>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Wahyudi, Dedi, Kurniasih, N. (2021). LITERASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI REAKTUALISASI “JIHAD MILENIAL” ERA 4.0 Dedi Wahyudi. <https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Moderatio/Article/View/3287>, Vol 1 No 1.
- Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161–178. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.368>
- Winfred F.Hill. (2012). *Theories of Learning*. Nusa Media.